

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada film Koala Kumal Karya Raditya Dika menurut model Leech terdiri dari Maksim kearifan/kebijaksanaan, Maksim kedermawanan, Maksim pujian/penghargaan, Maksim kerendahan hati/kesederhanaan, Maksim kesepakatan/permufakatan, Maksim kesimpatisan. Pada prinsip kesantunan berbahasa model Leech ini jumlah Maksim yang ditemukan sebanyak 55 buah. Pada penelitian ini menempatkan kategori Maksim Kesepakatan/Permufakatan sebagai kategori Maksim dengan presentase tertinggi yakni 27%, yang menggambarkan bahwa Maksim kesepakatan sering digunakan dalam interaksi kehidupan sehari-hari yang menggunakan film Koala Kumal karya Raditya Dika sebagai acuannya. Kategori selanjutnya adalah kategori Maksim Pujian/Penghargaan dengan jumlah presentase 20%, kategori Maksim Kearifan/Kebijaksanaan dengan jumlah presentase 16%, kategori Maksim Kerendahan Hati dan Maksim Kesimpatisan dengan jumlah presentase 13%, sementara kategori Maksim Kedermawanan memiliki jumlah presentase terendah yaitu sebanyak 11%. Selain itu, juga ditemukan terdapat 34 buah pelanggaran Maksim prinsip kesantunan bahasa dengan klasifikasi pelanggaran Maksim kearifan/kebijaksanaan (11 pelanggaran Maksim) dengan presentase 32%, pelanggaran Maksim kedermawanan (2 pelanggaran Maksim) dengan presentase

6%, pelanggaran maksim pujian/penghargaan (14 pelanggaran maksim) dengan presentase 41%, pelanggaran maksim kerendahan hati/kesederhanaan (tidak ditemukan pelanggaran maksim), pelanggaran maksim kesepakatan/permufakatan (6 pelanggaran maksim) dengan presentase 18%, pelanggaran maksim kesimpatisan (1 pelanggaran maksim) dengan presentase 3%. Dari keenam pelanggaran maksim tersebut hanya pelanggaran maksim kerendahan hati/kesederhanaan yang tidak ditemukan sama sekali pada film *Koala Kumal* Karya Raditya Dika ini.

Dari perbandingan antara bentuk prinsip maksim kesantunan berbahasa dengan pelanggaran prinsip maksim kesantunan berbahasa penulis menyimpulkan lebih banyak ditemukan bentuk prinsip maksim kesantunan berbahasa pada film *Koala Kumal* Karya Raditya Dika ini, dikarenakan Raditya Dika sebagai Sutradara dalam setiap film yang dibuatnya selalu mengutamakan pemakaian bahasa yang tidak mengandung sarkasme dalam segi menghibur penonton, dan hal tersebut membuktikan bahwa untuk membuat orang tertawa/menghibur tidak harus menggunakan bahasa yang tidak santun dan mengandung makian dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian mengenai kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan mengingat kesantunan berbahasa sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
2. Bagi produser dunia perfilman, perlu adanya disisipkan kesantunan berbahasa dalam percakapan dalam film, agar film tersebut memiliki nilai edukasi dan kesantunan dalam berbahasa nya.
3. Penggunaan prinsip kesantunan dalam film harus lebih diperhatikan lagi dan lebih di tingkatkan lagi, agar suatu film lebih layak untuk di pertontonkan kepada khalayak umum.
4. Penelitian lebih lanjut terkait kesantunan berbahasa perlu dilakukan dan dikembangkan, karena masih minim nya penelitian mendalam tentang kesantunan berbahasa dalam film.
5. Kepada para pembaca, diharapkan agar penelitian singkat ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai penambah wawasan tentang bagaimana situasi berbahasa dalam suatu film.